



MENUMBUHKAN BUDI PEKERTI SISWA MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL

Serina Trihayati*1, Lu'luil Maknun*2, Author*3

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*1trihayatiserina@gmail.com , *2maknun@uinjkt.ac.id

Abstract

This article aims to describe the results of a literature study on the use of digital literacy in schools which can help foster ethical attitudes in students. The method used in this research is qualitative through a literature study approach, data sources are obtained from the analysis of previous studies, journal references and conclusions are obtained through analysis of relevant research both nationally and internationally. The results of the analysis of the research conducted are 1) In cultivating an attitude of character in students in the 21st century, they can use digital literacy, because digital literacy has a role that will arouse interest, because children tend to be interested in things related to technology, such as YouTube , tiktok and other social media that can be used by teachers or educators as a development of student character 2) Learning through digital literacy will make it easier in the process of cultivating ethical attitudes in students.

Keywords: Digital Literacy, Character, Students

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil studi literatur tentang pemanfaatan literasi digital di sekolah yang dapat membantu menumbuhkan sikap etis pada siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui pendekatan studi pustaka, sumber data diperoleh dari analisis penelitian sebelumnya, referensi jurnal dan kesimpulan diperoleh melalui analisis penelitian yang relevan baik nasional maupun internasional. Hasil analisis penelitian yang dilakukan adalah 1) Dalam penanaman sikap berkarakter pada siswa abad 21 dapat menggunakan literasi digital, karena literasi digital memiliki peran yang akan membangkitkan minat, karena anak cenderung tertarik pada sesuatu. berkaitan dengan teknologi seperti youtube, tiktok dan media sosial lainnya yang dapat digunakan oleh guru atau pendidik sebagai pengembangan karakter siswa 2) Pembelajaran melalui literasi digital akan mempermudah dalam proses penanaman sikap etis pada siswa.

Kata kunci: Literasi Digital, Budi Pekerti, Siswa

A. PENDAHULUAN

Pada Era informasi dan teknologi di abad 21 menghasilkan cara pandang baru terhadap berlanjutnya kehidupan makhluk hidup mulai dari manusia, hewan hingga tumbuhan dapat merasakan perkembangan teknologi yang terjadi. Dengan Kelangsungan Arus informasi yang begitu cepat sehingga menyebabkan pendekatan

76 |

E-mail address: trihayatiserina@gmail.com, maknun@uinjkt.ac.id

Peer reviewed under responsibility of STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

©2019 STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, All right reserved, This is an open access article under

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

jarak yang sebelumnya terlampau jauh akan terasa semakin dekat karena adanya pengaruh dari perkembangan teknologi dan informasi. Banyak Informasi dan peristiwa yang terjadi di seluruh dunia dapat didapat dengan cepat tanpa mengenal adanya perbedaan jarak antara suatu waktu atau suatu tempat. Sehingga Perkembangan teknologi di abad 21 tidak dapat terlepas dari adanya perkembangan sebuah internet yang digunakan untuk mengaktifkan teknologi, dan ketersediaan internet ini sangat mudah diakses oleh seluruh kalangan. Hal ini didukung dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) disimpulkan dari penelitian tersebut bahwa masyarakat yang dapat mengakses internet di tahun 2018 dengan jumlah 143,26 juta (Damar, 2018). Akan tetapi dengan meningkatnya jumlah pemakaian internet mengakibatkan informasi dan peristiwa yang tersebar di internet melampaui batas ketantunan sehingga sulit untuk dikendalikan, hal ini terjadi akibat diperbolehkannya setiap individu untuk menyebarluaskan suatu informasi tanpa harus memiliki kewenangan untuk memverifikasi kebenaran informasi tersebut. (Diputra et al., 2020)

Peningkatan terhadap pemakaian internet bertambah pesat saat terjadi pandemi covid pada tahun 2019-2022, dimana seluruh kegiatan kehidupan dialihkan di dalam rumah. Sehingga mengakibatkan proses pembelajaran juga berubah yaang sebelumnya pembelajaran dilakukan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran secara online yaitu melalui internet. Dengan adanya perubahan pembelajaran yang secara mendadak tersebut sehingga menyebabkan munculnya berbagai masalah, salah satunya dalam dunia pendidikan seperti terjadinya learning loss karena pada masa ini anak belum terbiasa untuk menggunakan teknologi untuk pembelajaran. Tentunya dengan timbulnya sebuah permasalahan pembelajaran tersebut maka diperlukan solusi dan upaya agar permasalahan tersebut tidak menjadi penghambat kegiatan pembelajaran sehingga dapat terus meningkatkan kualitas pembelajaran (Dinata, 2020) Pergeseran proses pembelajaran ke pembelajaran online menuntut dosen dan mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukan online.

Dalam abad 21 yang semua tata kehidupannya akan berhubungan dengan digital dan termasuk didalamnya adalah tata cara dalam pembelajaran pendidikan. sehingga perlu untuk mengaitkan pendidikan dengan teknologi agar ilmu yang dapat sesuai dengan zaman dan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam menghadapi kehidupan nyata pada abad 21 atau menjalankan tujuan pendidikan yang sebenarnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam (Murniyudi, H., Mustadi, A., & Jerusalem, 2018) bahasanya pengintegrasian teknologi dalam sebuah pembelajaran adalah dimana sebuah komponen pembelajaran dikembangkan atau diajarkan kepada peserta didik melalui pemanfaatan media teknologi. Karena sebagaimana yang dikatakan oleh diputra bahwa Teknologi akan menggabungkan dunia menjadi tanpa batas walaupun dipisahkan jauh secara geografis sehingga dengan adanya media teknologi ini menghasilkan pembelajaran yang memiliki manfaat yang luas tidak terbatas oleh sebuah buku Dan juga dapat menginterpretasikan sebuah makna pelajaran dengan luas tanpa batas.



Kemampuan guru dan siswa dalam melakukan pembelajaran online perlu diperhatikan karena mereka adalah ujung tombak pendidikan yang paling menentukan sebuah keberhasilan dalam pembelajaran secara online. Kreativitas pendidik/guru sangat berperan dalam melakukan pengembangan inovasi dalam pendidikan (Dinata, 2018). Setiap guru/pendidik pada abad 21 diharuskan untuk memiliki beberapa keterampilan dasar yang akan bermanfaat dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Beberapa keterampilan tersebut, diantaranya adalah kemampuan dalam penggunaan komputer/smartphone dan penggunaan aplikasi-aplikasi yang dapat mendukung pembelajaran, mengakses internet dan menemukan website yang berguna untuk menambah wawasan peserta didik di dalamnya, kreativitas dalam mengembangkan sebuah pembelajaran secara online, keterampilan kolaborasi dengan orang yang sudah lebih mampu atau lebih ahli dalam memanfaatkan pembelajaran online dan kemampuan untuk memilih dan memanfaatkan informasi. Dan kemampuan-kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru/pendidik tersebut termasuk keterampilan penggunaan literasi digital. Sehingga dengan demikian, keterampilan literasi digital dapat dikatakan memegang peranan yang sangat penting yaitu sebagai penentu dari sebuah keberhasilan pembelajaran. (Dinata, 2021)

Literasi pada dasarnya memiliki makna yang lebih luas dari sekedar hanya sebatas membaca atau menulis. Karena literasi juga mencakup mengenai cara seseorang dalam berkomunikasi dengan masyarakat. Literasi juga memiliki arti praktik atau sebuah hubungan sosial yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, kemampuan berbahasa dan berbudaya. Sehingga dengan makna yang terkandung oleh kalimat literasi, maka literasi memiliki berbagai konsep mulai dari literasi dasar, literasi bahasa, literasi digital dan lain-lain. Di dalam penelitian ini akan memfokuskan penggunaan literasi digital dalam pendidikan yang berarti akan menjelaskan tentang suatu bentuk kemampuan untuk mendapatkan, memahami dan memanfaatkan sebuah informasi yang berasal dari berbagai sumber dalam bentuk digital sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran. Peran literasi dalam dunia pendidikan yaitu sebagai media yang digunakan untuk mengembangkan sebuah pengetahuan seseorang tentang suatu materi pelajaran tertentu sehingga dapat mendorong rasa ingin tahu siswa juga dapat mengembangkan kreativitas seorang siswa. (Naufal, 2021)

Di samping kemajuan teknologi yang terjadi, sebagai manusia kita penting untuk memiliki sikap budi pekerti yang baik agar dapat memanfaatkan teknologi itu dengan sebaik mungkin. Penanaman budi pekerti ini dapat dilakukan melalui banyak media dengan berbagai metode pembelajaran, contohnya dengan metode story telling atau metode cerita yaitu penyampaian sebuah materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita yang disampaikan oleh guru kepada siswa (Widiyanto et al., 2020), namun pada abad 21 ini, penerapan metode story telling dapat dikemas dengan bantuan teknologi digital atau dengan kata lain dengan bantuan teknologi digital, misalnya dengan bantuan gambar yang disediakan seorang pengajar dan meminta peserta didik menceritakan gambar tersebut, dan diakhiri dengan penyampaian pesan

yang terkandung dengan seperti ini dapat pula untuk penanaman budi pekerti pada peserta didik.

Sikap budi pekerti ini sangat penting untuk dimiliki setiap individu untuk menghadapi teknologi yang semakin berkembang pada abad 21, sebagaimana yang dijelaskan dalam agama islam agar senantiasa melakukan penelitian atau mengikuti perkembangan jaman dengan dilandasi oleh alquran, sedangkan didalam alquran terdapat perintah untuk memiliki akhlak yang mulia atau budi pekerti yang terdapat dalam surat alqolam ayat 4. (Budianto et al., 2021). Tidak diperintahkan oleh agama islam saja namun juga pancasila yang merupakan ideologi bangsa indonesia,, perintah ini terdapat dalam pancasila kedua yang berbunyi “kemanusiaan yang adil dan beradab”.

Sehingga Tidak dapat dipungkiri bahwa tujuan utama pendidikan adalah penanaman pendidikan karakter pada diri peserta didik yang meliputi budi pekerti yang baik, baik dari segi pendidikan akhlak, pendidikan karakter dan pendidikan agama. Maka dari itu pentingnya menumbuhkan karakter dengan literasi digital agar literasi digital tersebut bisa diterapkan dengan baik dan dimanfaatkan dengan semestinya sehingga dapat membawa peserta didik menjadi generasi di era revolusi keempat atau 4.0. Keseluruhan situasi ini dapat meningkatkan urgensi agar melakukan penelitian dasar untuk mengetahui bagaimana kapabilitas atau kemampuan pemanfaatan literasi digital dalam membantu menumbuhkan budi pekerti pada pribadi peserta didik yang dapat bermanfaat bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif dikembangkan melalui pendekatan studi kepustakaan, studi pustaka yang digunakan dapat berupa artikel ilmiah, buku, dan jurnal sebagai objek utama penelitian. metode kualitatif dipilih oleh penulis sebagai metode penelitian dikarenakan dengan menggunakan metode ini maka penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan validitasnya serta dipercaya atas validitas dan reliabilitas penelitian tersebut. Validitas suatu data didapat menggunakan triangulasi data, yaitu mengecek kebenaran data dengan melakukan perbandingan antara data yang terdapat dari satu sumber data dicocokkan dengan sumber, data lainnya, kemudian keabsahan data serta kebenaran datanya akan diuji oleh sumber data yang lainnya sehingga perbedaannya dapat terlihat apabila penelitian yang dibuat kebenarannya tidak sesuai dengan realita.

Data yang ada diperoleh dengan menelusuri jurnal yang terdapat di google scholar, e-book dan skripsi melalui website seperti sinta, google book dan semisalnya yang tersedia di internet. Melalui Google Scholar, dapat menemukan materi dengan melakukan pencarian yang berkaitan dengan kata kunci diantaranya, Pendidikan, teknologi di abad 21, Literasi Digital, Pendidikan Karakter, budi pekerti atau etika dan pemahaman guru terhadap literasi digital. Jurnal yang digunakan untuk penelitian ialah jurnal yang memiliki kaitan dengan kata kunci. Dari hasil pencarian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan 25 jurnal yang akan dianalisis, dirangkum agar mudah untuk diklasifikasikan sehingga memudahkan dalam penelitian. Dengan melakukan kegiatan tersebut akan memunculkan ide dan gagasan baru yang masih memiliki kaitan dengan topik yang akan dibahas dalam penelitian. Penelitian dalam jurnal yang dilakukan berguna untuk mengetahui tentang upaya-upaya dalam meningkatkan dan



memperbaiki pendidikan karakter atau budi pekerti secara khusus bagi anak sekolah dasar dalam era globalisasi pada abad 21.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bahasa Indonesia pendidikan adalah sebuah kata dengan kata dasar “didik” yang memiliki makna pemberian ajaran atau arahan mengenai akhlak berbudi pekerti dan kecerdasan intelektual. Dengan begini pendidikan dapat dikatakan dengan Sebuah proses yang dapat membuat perubahan sikap seseorang dan perubahan terhadap tata laku seseorang atau kelompok orang dalam sebuah rentan waktu usaha pendewasaan manusia dengan bantuan kegiatan pengajaran. Sehingga dapat diambil sebuah tujuan dari pendidikan yaitu menghasilkan perubahan terhadap tingkah laku dan perubahan dari budi pekerti dengan mengarah menuju hal yang positif dan ini juga dapat dikatakan sebagai sebuah makna utama dari istilah pendidikan. Pengertian ini diambil dari kamus besar bahasa indonesia. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 4 november 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>

Pengertian mengenai makna dari istilah pendidikan juga dijelaskan dalam Dictionary of Education dinyatakan bahwa makna dari istilah pendidikan memiliki dua komponen lingkungan yang akan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap pendidikan ketika perealisasiannya, yaitu: 1) suatu proses dimana seseorang dapat mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku lainnya ketika berada dalam lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggalnya, 2) proses sosial terjadi pada orang yang mendapati sebuah pengaruh lingkungan yang telah dipilih dan telah dikontrol dengan sebuah aturan, yaitu lingkungan yang tercipta di lingkungan, sehingga peserta didik akan dapat mengembangkan kemampuan social dan kemampuan individu secara optimal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat akan mudah dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal dan lingkungan sekolah individu dalam menghasilkan sifat yang permanen atau bersifat tetap dalam tingkah laku, pikiran, dan sikapnya.(Tumangor et al., 2021)

Sedangkan dalam ilmu psikologi, pendidikan adalah suatu upaya yang tidak dapat dipandang hanya sebatas sarana untuk mempersiapkan kehidupan di masa depan. Namun pada aslinya pendidikan memiliki makna yang lebih luas dari sekedar sarana tersebut yaitu salah satu dari aspek dalam melanjutkan kehidupan yang berlangsung pada saat ini, esok atau pada masa yang akan datang di kemudian hari, begitu penting pendidikan tersebut dapat terjadi karena dalam kehidupan seseorang ini akan membutuhkan sifat kedewasaan untuk berfikir dan mencerna segala hal yang terjadi, sehingga dengan demikian adanya pendidikan yang dapat mengasah sikap pendewasaan seseorang dan akan meningkatkan tingkat kedewasaan seseorang dari waktu ke waktu sehingga seorang yang berpendidikan dapat melanjutkan kehidupannya. Hal ini dijelaskan dalam sebuah kalimat ““Modern educational theory and practise not only are aimed atpreparation for future living but also are operative in determining the patern of present, day-by-day attitude and behavior” yang terdapat dalam buku psikologi yang dibuat oleh crow and crow.(Tumangor et al., 2021)

Agar pendidikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka perlu diperhatikannya 4 prinsip yang harus dipahami pendidik saat melakukan pembelajaran atau mengajarkan murid—murid pada abad ke-21 yaitu,; 1. Instruction should be student-centered. Dimana pengembangan pembelajaran sudah tidak mengandalkan seorang guru dalam memahami sesuatu karena guru pada abad ini transfer knowledge yang dimaksud adalah membimbing para siswa, dan pembelajaran akan berfokus pada siswa, sehingga Siswa sudah tidak diwajibkan atau tidak dituntut lagi untuk mendengarkan dan menghafal materi. 2. Education should be collaborative. Dimana kolaborasi antara individu siswa dengan individu atau lingkungan masyarakat sekitar. Hal ini bertujuan agar siswa dapat belajar mengenai bagaimana cara menghargai talenta dan pendapat orang lain sehingga dapat mengambil peran dan bergabung untuk menyesuaikan diri agar dapat sesuai dengan masyarakat. 3. Learning should have context. Dimana pembelajaran yang dilakukan harus sesuai dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan siswa, pelajaran yang seperti ini sangat dibutuhkan siswa agar dapat menyelesaikan masalah yang terjadi pada saat itu pula. 4. Schools should be integrated with society. Dimana Pembelajaran disiapkan untuk membimbing siswa agar menjadi yang bertanggung jawab, sehingga dapat mengadakan bakti social atau kegiatan-kegiatan social lain yang mengembangkan sikap sosialisme pada diri murid.(Syahputra, 2018)

Untuk menyesuaikan kehidupan di abad ke-21 ini UNESCO melalui “The International Commission on Education For The Twenty First Century” telah mempersiapkan dan menyuarakan pendidikan yang harus berkelanjutan dari lahir hingga wafat atau dapat dikatakan dengan pendidikan seumur hidup. Pendidikan yang disuarakan oleh UNESCO tersebut adalah pendidikan yang dikembangkan berdasarkan empat pilar dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut: a).Learning To Know yaitu bermaksud pembelajaran yang berlangsung adalah untuk menambah sebuah pengetahuan terhadap sesuatu yang belum diketahuinya. B).Learning To Do yaitu bermaksud pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan sebuah keterampilan yang bisa dilakukan oleh orang yang belajar. C).learning to be yaitu kegiatan belajar yang akan melatih pengembangan diri. D)learning to live together dimana pembelajaran yang dapat mengarahkan agar pelajar dapat kemampuan untuk hidup berdampingan dengan masyarakat sekitar. Apabila empat pilar dalam pendidikan di era globalisasi saat ini ingin diterapkan oleh pengajar atau guru maka setiap guru memiliki kewajiban untuk menguasai dan menerapkan kemampuan dalam berteknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Kemampuan berteknologi dapat disebut juga dengan IPTEK. Kemampuan iptek ini merupakan singkatan dari ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan adanya teknologi seseorang bisa mendapatkan banyak wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang teknologi yaitu melalui berita tentang ilmu pengetahuan dan ilmu mengenai teknologi yang terkini dan berita ini pula dapat diakses dengan cukup mudah. Sedangkan dalam buku Horton B, dan Chester L, H menjelaskan mengenai ilmu pengetahuan atau Sains yaitu sebuah usaha dalam mencari ilmu yang memiliki sebuah alasan agar dapat dipercaya dan juga dapat diuji secara sistematis dengan tahapan yang



sudah teratur dan diuji dengan berdasarkan prinsip-prinsip dan mekanisme tertentu. Untuk makna teknologi yang terdapat dalam buku Horton B adalah sebuah sarana yang menyediakan hampir seluruh kebutuhan bagi keberlangsungan kehidupan manusia. Banyak para ahli yang menjelaskan makna dari teknologi diantaranya pula Jaques Ellul, menyatakan bahwa “teknologi adalah metode yang menunjuk secara rasional dan memiliki karakteristik efisiensi di setiap bidang kekuatan manusia”.(Mulyani & Haliza, 2021)

Sedangkan kata teknologi pendidikan digunakan sebagai alat bantu dalam mengembangkan, menilai, memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran pada setiap manusia (Mahmud, 2020). Dan dijelaskan dalam buku Gugus Tugas Definisi dan Terminologi AECT mengenai teknologi pendidikan yang secara khusus berdasarkan dengan Association for Educational Communication and Technology (AECT), yaitu sebuah proses yang menyeluruh dan terhubung sehingga harus melibatkan banyak dukungan dari berbagai hal diantaranya : orang, prosedur, ide, alat dan organisasi yang akan bermanfaat untuk menganalisis sebuah permasalahan, mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi, melakukan evaluasi atas solusi masalah yang telah didapatkan sehingga dapat mengelola permasalahan tentang semua aspek pembelajaran manusia karena sudah terbiasa untuk menemukan solusi atas suatu permasalahan. Dalam sebuah Teknologi yang diterapkan untuk pembelajaran ini memiliki 4 konsep multidimensi, yaitu A), konsep mengenai proses terjadinya pengetahuan yang sistematis dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. B), konsep mengenai konten yang akan diajarkan dapat berupa teks, audio, visual, atau bahkan aplikasi yang terdapat dalam computer, bisa didapati secara nyata (seperti buku) atau hanya dilihat dan dengar (seperti aplikasi dalam sebuah computer). C), konsep mengenai profesi-profesi yang akan diterapkan dalam berbagai macam pekerjaan yang tersedia. D), konsep mengenai bagian khusus yang terdapat dalam suatu pendidikan yang sedang dilakoni. (Setiono, 2019)

Teknologi yang akan digunakan dalam pembelajaran diharapkan adanya sebuah perantara antara sebuah teknologi dan pembelajaran, perantara tersebut disebut dengan Media Teknologi Pembelajaran. Sedangkan kata Media itu sendiri berasal dari kata “medius” yang memiliki makna tengah, perantara atau pengantar. Dengan adanya media teknologi akan memudahkan guru atau pendidik maupun siswa atau siswa, dimana dengan menggunakan media teknologi siswa akan lebih praktis dalam mempelajari dan memahami suatu pelajaran karena daya tarik minat siswa terhadap pelajaran tersebut. Abad 21 lebih tertarik menggunakan sesuatu yang baru. Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan media teknologi juga akan lebih menghemat waktu dan lebih efisien saat diharapkan dalam proses pembelajaran. Media teknologi yang dapat mendukung proses pembelajaran sangat banyak mulai dari perangkat keras atau bentuk konkrit seperti komputer dan bentuk perangkat lunak seperti kaca mata, microsoft dll (Mulyani & Haliza, 2021)

Untuk mendukung sebuah pencapaian dari adanya pendidikan untuk mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki oleh peserta didik, maka pendukung

capaian pembelajaran wajib di sesuaikan dengan apa yang sedang dibutuhkan, bagaimana potensi yang dimiliki dan disesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan yang diminta oleh lingkungan peserta didik (Rahmaniar, E., & Prastowo, 2022) dengan demikian peningkatan kemampuan dalam pemanfaatan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) diperlukan untuk mendapatkan dengan menggunakan literasi digital, dan diantaranya pengoperasionalan dan teknis, penyebaran informasi dan komunikasi digital dengan yang lebih luas, dan di barengi dengan mudah pembuatan mengenai konten digital yang strategis. Manfaat dari Keterampilan digital Selain dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan dalam penggunaan IPTEK sehingga dapat meningkatkan persentase penggunaan media social dalam transformasi digital serta meningkatkan daya saing dan juga dalam kinerja organisasi. (Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, 2021)

Seperangkat kegiatan yang berupa keterampilan yang lebih menyeluruh dan kompleks dari penggunaan teknologi digital kegiatan semacam itu disebut dengan kegiatan literasi digital (Biezā, 2020). Namun aspek terpenting yang akan menjadi tombak penggunaan atau penerapan literasi digital yaitu kebutuhan untuk 'mengkontekstualisasikan internet dengan cara menyajikan informasi dalam bentuk nonjaringan lainnya. Literasi digital juga termasuk ciri perkembangan era 4.0 karena sebagaimana yang dikatakan Kasali (2018) “pada era ini teknologi informasi telah menjadi basis atau dasar dalam kehidupan manusia. Dampak yang sangat terasa dari era digital adalah berlimpahnya sumber informasi yang dapat diakses secara tidak terbatas”. Sehingga dapat disimpulkan mengenai perkembangan literasi digital, yaitu sebagai sebuah praktik - praktik komunikasi yang dapat mengaitkan, mengembangkan pola berpikir dan menjadikannya terhubung dengan media digital yang ada. (Jones, R. H., & Hafner, 2021)

Faktor faktor yang mensugesti literasi digital : pertama, Keterampilan yang berkaitan dengan fungsional adalah sebuah kamahiran serta kompetensi yang berhubungan dengan teknis dan diperlukan untuk menjalankan banyak sekali indera digital menggunakan kemampuan berliterasi digital. Kedua, keterampilan yang berhubungan dengan komunikasional. Komunikasi serta hubungan yang melibatkan percakapan, diskusi, serta menciptakan pandangan baru satu sama lain buat menciptakan pemahaman. Ketiga, keterampilan yang berhubungan dengan cara berfikir yaitu pola berfikir secara kritis dengan mengandalkan perbedaan hakiki yang ada antara manusia dengan makhluk lainnya terhadap kemampuannya dalam berfikir (Naufal, 2021)

Mayoritas masyarakat memandang bahwa kegiatan literasi digital adalah suatu kegiatan yang dapat memberikan lebih banyak efek negative bagi pelajar. Dengan demikian, banyak pihak turut andil dalam mencari solusi agar dapat menghindari dampak negative yang mungkin akan ditimbulkan, pihak yang turut andil diantaranya adalah orang tua, pengajar, LSM dan lain-lain. Dengan Penjelasan sebelumnya berhasil untuk menempatkan literasi digital dengan menggunakan hal-hal yang berwujud. Menggunakan Keterampilan berliterasi digital dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk menggunakan media digital dengan sebenarnya, dan dapat diterapkan



saat mengakses suatu hal, memahami sebuah konten, menyebarkan informasi yang diterima, berkreasi dengan media digital untuk menyampaikan sesuatu yang telah dipikirkan dengan seksama dan membutuhkan pengambilan keputusan dari individu itu sendiri. Apabila seseorang telah memiliki keterampilan literasi digital, maka ia akan dapat dengan mudah menggunakan media digital untuk kegiatan yang produktif dan pengembangan diri, bukan untuk hanya sebatas tindakan yang konsumtif atau bahkan merusak.

Sebagaimana banyak dikhawatirkan mengenai dampak negative yang bisa diterima peserta didik ketika menggunakan media digital, maka dengan hal tersebut menjadikan Kehadiran teknologi digital sangat membutuhkan penanaman pengetahuan serta pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital bagi peserta didik yang perlu ditanamkan oleh para guru dan juga para orang tua peserta didik agar mendapatkan hasil yang maksimal (Kuntarto, H. B., & Prakash, 2020). Guru perlu menanamkan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital karena guru adalah salah satu faktor utama yang dapat menentukan peserta didik tersebut akan kesuksesan atau bahkan akan mengalami kegagalan. Guru juga merupakan para pelopor dan pelaksana dari upaya-upaya peningkatan mutu dan inovasi pendidikan yang telah disusun di tingkat sekolah. Hal ini juga dijelaskan oleh Raharja & Kusumawardani (2021) bahwa menjadi seorang pendidik harus memiliki kecepatan dalam beradaptasi dalam setiap perubahan kebijakan, hal ini wajib dijadikan bekal oleh pendidik agar yang didik agar tetap menerima layanan pendidikan yang sesuai dengan realita. Dengan adanya pendidik yang memegang pondasi yang semacam itu maka diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bahkan para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal.

Dalam rangka mendukung profesionalisme seorang pendidik di abad 21, guru sangat diminta untuk menguasai teknologi informasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik pada abad 21. Pada abad 21 Literasi digital menjadi salah satu kebutuhan yang diperlukan agar dapat mewujudkan operasional pendidikan (Sumiati.E & Wijonarko., 2020). Dengan Peran literasi digital pada abad 21 dapat membuat pendidik dan peserta didik komunikatif yang lebih efektif walaupun pembelajaran yang dilakukan dari jarak yang jauh atau pembelajaran yang tidak dilakukn secara tatap muka. Jika sudah terbangun hubungan pendidik dan peserta didik maka dilanjutkan dengan menyusun literasi digital yang akan digunakan dalam pembelajaran, literasi digital tersebut mencakup literasi dalam informasi dan literasi penggunaan teknologi computer. Hal ini ditujukan agar dapat meningkatkan kualitas pada sumber daya manusia sehingga memiliki keterampilan untuk bersaing di abad 21 ini.

Banyak penelitian sebelumnya yang telah membuktikan mengenai penggunaan literasi digital untuk pendidikan dan dapat disimpulkan dari penelitian tersebut adalah bahwa pembelajaran yang menggunakan media digital akan menghasilkan peningkatan kemampuan penyerapan materi oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media dalam pembelajaran (Sukarini & Manuaba, 2021). Selain berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa juga dapat menjadikan kelas yang

berlangsung menjadi lebih interaktif atau dapat dikatakan pembelajaran yang dilakukan tidak membuat jenuh para peserta didik, dan dapat menimbulkan peserta didik dengan hal yang akan dipelajari (Juniari & Putra, 2021).

Perkembangan teknologi di abad 21 ini telah mengubah sebagian besar dari media yang digunakan untuk pembelajaran. Hal ini menjadikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran adalah yang salah satu hal paling penting dalam membantu peserta didik untuk mengikuti perkembangan zaman dan menjadikan peserta didik tidak beranggapan bahwa teknologi berkembang untuk kesenangan saja namun dapat dijadikan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. Penggunaan media teknologi dalam belajar juga dinilai dapat meningkatkan rasa ingin belajar pada peserta didik karena setiap individu pasti menyukai suatu yang dianggap sebagai hiburan, seperti belajar melalui youtube, tiktok dan media sosial yang sudah tidak asing lagi dibenak peserta didik.

Literasi digital dibutuhkan untuk mengajarkan peserta didik pandai dan cerdas dalam menggunakan media teknologi seperti menemukan suatu informasi tentang pengetahuan dengan tidak terbatas karena sebelum semaraknya pembelajaran literasi digital peserta didik belajar hanya sebatas apa yang terdapat dalam buku. Penemuan informasi melalui teknologi harus benar dan kebenarannya dapat dipertanggung jawabkan sehingga dapat terhindar dari informasi yang tidak benar atau hoaks. Pembelajaran melalui teknologi juga membuat peserta didik lebih mampu berkomunikasi secara luas dengan guru karena pembelajaran tidak harus melalui diruang kelas atau tatap muka melainkan bisa melalui ruang online. Kecerdasan peserta didik dalam literasi digital akan membantu untuk menjalankan kehidupan di abad 21 kedepannya.

Penggunaan literasi digital sangat cocok digunakan untuk abad 21, dengan begitu maka literasi digital juga dapat membantu para guru atau pendidik dalam menanamkan sikap budi pekerti pada peserta didik. Sikap budi pekerti ini dapat menjadikan peserta didik mengerti bagaimana meletakkan sesuatu pada tempat yang seharusnya, sehingga membentuk watak yang dengan ini maka akan memudahkan pula untuk membantu mengembangkan kemampuan efektif, kognitif dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik. Penanaman budi pekerti ini bukan tanggung jawab pendidik seorang namun juga memerlukan dukungan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan peserta didik.

Di sekolah, kiprah pengajar sangat penting dan strategis pada pengembangan dan pelatihan karakter siswa. Pengajar dapat memposisikan kedudukannya agar dapat berperan secara aktif untuk memiliki energi pendidik yang profesional, dan tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja, melainkan wajib dapat menjadi seorang pendidik dan pembimbing yang bisa memberikan arahan dan menuntun peserta didik waktu sedang belajar (Santosa & Andrean, 2021). Oleh karena itu, seseorang pendidik bisa optimal pada menjalankan tugas tanggungjawabnya dengan baik. Tanggungjawab seorang pendidik selain buat menjalin hubungan yg baik terhadap peserta didiknya, hendaknya seorang pendidik jua harus bertanggungjawab buat menyebarkan serta membina peserta didik pada berperilaku berkarakter. Hal ini



sejalan menggunakan penelitian (Natalini, Betles, 2020) yang beropini bahwa aplikasi program pendidikan karakter didukung banyak faktor, antara lain keadaan lingkungan belajar, lingkungan sosial, serta cara mengasuh anak. Rencana pendidikan karakter sangat baik, dan penting buat terus dilaksanakan serta dikembangkan, sebab berdampak positif di pembentukan karakter peserta didik dan nilai akademik peserta didik. Berdasarkan Thomas Lickona, peserta didik perlu menanamkan tujuh nilai kepribadian, diantaranya: kejujuran atau kejujuran, kasih sayang, keberanian, afeksi, pengendalian diri, kolaborasi, serta kerja keras. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan teori pembelajaran behavioris, karena tujuan dari pendidikan karakter sama dengan teori ini, yaitu mengubah sikap peserta didik yang buruk. (Muttaqin, Muhammad Fauzan, 2020)

Budi pekerti, yang biasa disebut dengan watak adalah bentuknya jiwa yang dimiliki manusia, budi pekerti ini disebut dengan “karakter” dalam bahasa inggris. Orang yang telah memiliki kecerdasan dalam berbudi pekerti maka orang tersebut akan senantiasa peka terhadap suatu kejadian sehingga dapat memikirkan dan merasakan dengan pasti dan selalu. Hal ini lah yang menjadi salah satu penyebab setiap orang memiliki tandda pengenalan nya masing-masing yang tercemin dalam watak seseorang, karena watak atau budi pekerti itu memang bersifat tetap dan pasti watak orang yang satu dari pada yang lain berbeda. Budi pekerti terbentuk dari persatuan antara gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan sehingga menimbulkan sebuah tenaga. Jadi budi pekerti adalah sifatnya yang terletak dalam jiwa manusia, dimulai dari sebuah angan-angan hingga menjadi sebuah tenaga.(Zainuddin, 2021)

Penyaluran budi pekerti siswa di sekolah dapat melalui literasi digital. Dan penyaluran kepada peserta didik sangat penting karena ha ini akan bertujuan untuk meningkatkan generasi bangsa Indonesia yang memiliki budi pekerti, peduli dan bertanggung jawab sehingga dapat menjadi warga yang dapat bermanfaat untuk mendukung kemajuan baangsa(Marhayani, 2018). Literasi Digital dapat didukung dengan adanya keterampilan dan kemampuan untuk memanfaatkan media digitalisasi, termasuk dalam media digital adalah penggunaan alat-alat komunikasi yang terkini atau disebut juga dengan jaringan internet, dimana dengan alat-alat ini diharapkan peserta didik dapat mendapatkan, mengerjakan, mengevaluasi dan menggunakan informasi dengan sebaik-baiknya, sehingga mampu untuk membuat informasi serta memanfaatkannya dengan bijak, tepat dan yang terpenting adalah patuh terhadap hukum yang berlaku dalam rangka mewujudkan komunikasi dan interaksi secara positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari peserta didik. (Suherdi D, 2021)

Pola pikir dan pandangan yang tersebar diantara masyarakat adalah sebuah pandang yng kritis dan kreatif yang tercipta dengan bantuan adanya literasi digital yang disemarkkan slama beberapa tahun teakhir ini. Cara pandang dan pola piker kritis inilah yang menjadikan masyarakat tidak dengan mudah tertipu dan terhasut oleh berita-berita yang mengandung provokatif, tidak mudah pula menjadi korban dari informasi bohong (hoax), dan juga sulit untuk menjadi korban penipuan dengan perantara digital karena masyarakat yang daajarkan literasi digital dapat memahami kesesuaian dan

kualitas konten digital yang sebenarnya. Dengan terciptanya masyarakat yang kritis dan kreatif maka akan muncul sebuah kehidupan sosial dan budaya yang lebih cenderung menjadi masyarakat yang aman, kondusif dan damai. Budaya literasi digital dapat dibangun di dalam masyarakat harus melibatkan dukungan dan peran secara aktif dari seluruh masyarakat. Sehingga pada saat ini salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan masyarakat adalah ketika berhasil membangun literasi digital. (Sulanta, 2020)

D. KESIMPULAN

Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran abad 21 dinilai dalam kategori yang sangat bagus. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan literasi digital dapat dikatakan layak atau sesuai untuk menumbuhkan sikap budid pekerti pada peserta didik. Sehingga dapat disarankan kepada para guru atau pendidik menggunakan pemanfaatan literasi digital khususnya untuk menanamkan budi pekerti pada peserta didik karena dengan penggunaan literasi ini peserta didik lebih mudah untuk memahami makna pelajaran yang sedang berlangsung dan juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap sesuatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Biezā, K. E. (2020). Biezā, K. E. (2020). Digital literacy: Concept and definition. *Journal of Smart Education and Urban Society (IJSEUS)*, 11(2), 1–15. *International Journal of Smart Education and Urban Society*, 11(2), 1–15.
- Budianto, M. R. R., Kurnia, S. F., & Galih, T. R. S. W. (2021). Perspektif Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 21(01), 55–61. <https://doi.org/10.32939/islamika.v21i01.776>
- Damar, A. M. (2018). *Pengguna Internet di Indonesia tembus 143 Juta*.
- Dinata, K. B. (2018). *Inovasi Pembelajaran Aljabar Ring Melalui Lesson Study*. 8(1), 53–59.
- Dinata, K. B. (2020). Pengintegrasian Budaya Lampung dalam Pembelajaran Mata Kuliah Himpunan Dengan Flatfom Schoology. *JUMLAHKU: Jurnal Matematika Ilmiah STKIP Muhammadiyah Kuningan*, 6(2), 126–136.
- Dinata, K. B. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Daring. *Eksponen*, 11(1), 20–27. <https://doi.org/10.47637/eksponen.v11i1.368>
- Diputra, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Jones, R. H., & Hafner, C. A. (2021). *Understanding Digital Literacies: A Practical Introduction*. Routledge.
- Juniari, I. G. A. O., & Putra, I. M. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Model DDD-E Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 140–148. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.33091>
- Kuntarto, H. B., & Prakash, A. (2020). Digital Literacy Among Children in Elementary



- Schools. *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 3(2), 157–170.
- Mahmud, M. E. (2020). *Teknologi Pendidikan, Konsep Dasar dan Komunikasi*. Mulawarman University Press.
- Marhayani, D. . (2018). Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Ips. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 67.
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>
- Murniyudi, H., Mustadi, A., & Jerusalem, M. A. (2018). Murniyudi, H., Mustadi, A., & Jerusalem, M. A. (2018). Reciprocal Teaching: Sebuah Inovasi Pembelajaran Abad 21 Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Pgsd. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(2), 173. <https://doi.org/10.25273/Pe.V8i2.3308>
- Muttaqin, Muhammad Fauzan, dan S. H. (2020). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Lingkungan Masyarakat Pada Sekolah Dasar. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3 (1), 1–7.
- Natalini, Betles, dan A. T. A. H. (2020). Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sd Kanisius Gendongan Salatiga. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 3 (1), 77–86.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2022). Rahmaniar, E., & Prastowo, A. (2022). Implikasi Model Simulasi berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Keaktifan Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 639–650. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 639–650.
- Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2021). Rozak, H. A., Adhiatma, A., Fachrunnisa, O., & Rahayu, T. (2021). *Social media engagement, organizational agility and digitalization strategic plan to improve SMEs' performance. IEEE Transactions on Engineering Management*. IEEE Transactions on Engineering Management.
- Santosa, S., & Andrian, S. (2021). Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 952–957. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.849>
- Setiono, A. (2019). *Pengaruh Pergaulan Terhadap Perilaku Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Tinggarjaya Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Suherdi D. (2021). *peran literasi digital di masa pandemi*.
- Sukarini, K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 48–56. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32347>
- Sulanta, F. (2020). *Menciptakan Produk Pendidikan menggunakan Metode R. D*

Doerts Lakah dem Langkah.

Sumiati.E, & Wijonarko. (2020). *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19.* 3(2), 65–80.

Syahputra, E. (2018). Pembelajaran Abad 21 Dan Penerapannya Di Indonesia. *Sinastekmapan.* *Sinastekmapan*, 1276–1283.

Tumangor, A., Pandapotan, S., & Tambunan, J. R. (2021). *Manajemen Pendidikan.* K.Media.

Widiyanto, S., Muthia Mubasyira, Leni Tiwinyanti, Lidya Natalia Sartono, Siti Alifah, & Adhis Pamungkas. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter dan Budi Pekerti melalui Metode Story Telling Bagi Guru Pondok Darunnadwah Cikarang - Bekasi. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 222–227. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2137>

Zainuddin. (2021). Konsep Pendidikan Budi Pekerti Perspektif Ki Hadjar Dewantara. *KABILAH: Journal of Social Community*, 6(1), 8–25. <https://doi.org/10.35127/kbl.v6i1.4651>